

## **METODE STORYTELLING ISLAMIS UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI**

**Ahmad Syukron<sup>1</sup>, Rivo Panji Yudha<sup>2</sup>**

Universitas Panca Sakti Bekasi

Email: [ahmadjunti2@gmail.com](mailto:ahmadjunti2@gmail.com)<sup>1</sup>, [rivoyudha@yahoo.co.id](mailto:rivoyudha@yahoo.co.id)<sup>2</sup>

Submit: Desember 2024

Proses Review: Januari 2025

Diterima: Januari 2025

Publikasi: Februari 2025

### **Abstract**

*This research aims to explore the effectiveness of Islamic storytelling methods in enhancing the emotional intelligence of early childhood children, particularly those aged 5-6 years at TKIT Al-Adzkiyah Bekasi. Utilizing a quasi-experimental design, this study involves two groups: the experimental group receiving the Islamic storytelling intervention and the control group following the regular curriculum. The intervention is conducted over 8 weeks with storytelling sessions lasting 30 minutes, three times a week. Data is collected through the Child Emotional Intelligence Scale (SKEA) and analyzed using paired t-tests and thematic analysis for qualitative data. The research findings indicate that although there is no statistically significant difference between the experimental and control groups ( $p = 0.938$ ), the Islamic storytelling method still has the potential to serve as an effective educational tool in developing children's emotional intelligence. This study emphasizes the importance of developing better methodologies, implementations, and outcome measurements to enhance the effectiveness of interventions. Recommendations for future research include extending the duration of interventions, increasing the sample size, and involving parents in the storytelling process. Thus, this research makes an important contribution to the development of Islamic-based educational methods that focus not only on emotional intelligence but also on character formation in children.*

**Keywords:** Islamic Storytelling, Emotional Intelligence, Early Childhood, Islamic Education

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode storytelling Islami dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini, khususnya pada anak berusia 5-6 tahun di TKIT Al-Adzkiyah Bekasi. Dengan menggunakan desain kuasi-eksperimental, penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerima intervensi storytelling Islami dan kelompok kontrol yang mengikuti kurikulum reguler. Intervensi dilakukan selama 8 minggu dengan sesi storytelling selama 30 menit, tiga kali seminggu. Data dikumpulkan melalui Skala Kecerdasan Emosional Anak (SKEA) dan dianalisis menggunakan uji-t berpasangan serta analisis tematik untuk data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok eksperimen dan kontrol ( $p = 0.938$ ), metode storytelling Islami tetap memiliki potensi sebagai alat pendidikan yang efektif dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak. Penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan metodologi, implementasi, dan pengukuran hasil yang lebih baik untuk meningkatkan*

\*\*\*\*\*  
\*\*\*\*\*

*efektivitas intervensi. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup perpanjangan durasi intervensi, peningkatan jumlah sampel, serta keterlibatan orang tua dalam proses storytelling. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan metode pendidikan berbasis Islam yang tidak hanya fokus pada kecerdasan emosional, tetapi juga pada pembentukan karakter anak.*

**Kata Kunci:** Storytelling Islami, Kecerdasan Emosional, Anak Usia Dini, Pendidikan Islam

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini merupakan fase yang sangat krusial dalam proses pembentukan karakter dan kecerdasan seorang anak. Pada tahap ini, anak-anak mengalami perkembangan pesat di berbagai aspek, salah satunya adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta orang lain, yang merupakan keterampilan penting untuk kesuksesan hidup dan keberhasilan dalam pembelajaran (Nugraha & Rachmawati, 2015).

Dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan kecerdasan emosional memiliki keterkaitan erat dengan nilai-nilai keagamaan (Imam Az-Zarnuji, 2019). Salah satu metode yang dianggap efektif dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai moral serta mengembangkan kecerdasan emosional adalah metode *storytelling* atau bercerita (Hidayat, 2018), (Handayani & Kurniawaty, 2022), dan (Purwandari et al., 2022). Khususnya, *storytelling* Islami menggunakan cerita-cerita yang berbasis pada ajaran Islam sebagai alat untuk membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi konsep-konsep

emosional dalam konteks nilai-nilai keagamaan.

Penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak usia dini. Sebagai contoh, penelitian Hariyanti & Setyowati, (2019) menunjukkan bahwa metode bercerita dapat membantu meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Di sisi lain, Yusra (2023) juga mengungkapkan bahwa bercerita adalah metode yang sangat efektif untuk menstimulasi perkembangan emosional dan spiritual anak.

*Storytelling* Islami memiliki keunikan tersendiri karena mengintegrasikan pesan moral dan nilai-nilai Islam ke dalam cerita, yang dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku yang sesuai dengan ajaran agama (Kusnilawati & Fauziddin, 2018), (Rangkuti & Rangkuti, 2020). Selain itu, Damayanti & Solihin (2019) menyatakan bahwa metode bercerita juga berperan dalam mengembangkan kemampuan mendengarkan, berbicara, berimajinasi,

\*\*\*\*\*

dan memahami nilai-nilai positif pada anak.

Meskipun banyak penelitian yang membahas metode *storytelling* secara umum, penelitian yang fokus pada efektivitas *storytelling* Islami dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini masih terbatas (Yudha, Priatna, et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih jauh pengaruh metode *storytelling* Islami terhadap peningkatan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TKIT Al-Adzkiyah Bekasi (Syukron, 2024).

Perkembangan kecerdasan emosional pada anak usia dini memiliki dampak signifikan terhadap kesuksesan mereka di masa depan, baik dalam aspek akademik maupun sosial. Anak-anak dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengatasi stres, membangun hubungan positif dengan orang lain, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif (Yudha, Aisyah, et al., 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan kecerdasan emosional tidak hanya dilihat sebagai keterampilan hidup, tetapi juga sebagai bagian integral dari pembentukan akhlak dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman (Yudha & Ayuni, 2024). Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan metode-metode yang efektif dalam mengembangkan kecerdasan emosional ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini yang berbasis Islam.

*Storytelling* Islami menawarkan pendekatan yang unik dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak. Melalui cerita-cerita yang diambil

dari Al-Qur'an, Hadits, dan sejarah Islam, anak-anak tidak hanya belajar tentang konsep-konsep emosional, tetapi juga diperkenalkan pada teladan-teladan moral yang dapat mereka tiru. Cerita-cerita ini sering kali mengandung situasi-situasi yang memerlukan pengambilan keputusan etis, pengendalian diri, empati, dan keterampilan sosial lainnya, yang merupakan komponen penting dari kecerdasan emosional (Made Ayu Anggreni, et al., 2023). Dengan mendengarkan dan meresapi cerita-cerita ini, anak-anak dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang emosi mereka sendiri dan orang lain, serta belajar cara mengelola emosi tersebut sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi bagaimana metode *storytelling* Islami dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini, sehingga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode pendidikan yang lebih efektif dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman (Nasikin, et al., 2024).

Penelitian terkini menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan emosional pada anak usia dini memiliki dampak signifikan terhadap kesuksesan mereka di masa depan, baik dalam aspek akademik maupun sosial (Rosma, 2023). Dalam konteks pendidikan Islam, kecerdasan emosional tidak hanya dilihat sebagai keterampilan hidup, tetapi juga sebagai bagian integral dari pembentukan akhlak dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman (Jaya & Malli, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas metode

\*\*\*\*\*

bercerita dalam meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak usia dini. Hariyanti & Setyowati (2019) mendemonstrasikan bahwa metode bercerita dapat membantu meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Sejalan dengan itu, Yusra (2023) mengungkapkan bahwa bercerita merupakan metode yang sangat efektif untuk menstimulasi perkembangan emosional dan spiritual anak.

Dalam konteks pendidikan Islam, Hidayat (2018) menekankan pentingnya metode pendidikan yang sesuai untuk generasi milenial, termasuk penggunaan *storytelling* sebagai salah satu pendekatan yang efektif. Sementara itu, Damayanti & Solihin (2019) menunjukkan bahwa metode bercerita tidak hanya berperan dalam mengembangkan kemampuan mendengarkan dan berbicara, tetapi juga membantu anak-anak dalam memahami nilai-nilai positif.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas *storytelling* Islami dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini masih terbatas. Kebanyakan penelitian sebelumnya berfokus pada metode bercerita secara umum atau pengembangan aspek sosial-emosional tanpa mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara eksplisit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi lebih jauh pengaruh metode *storytelling* Islami terhadap peningkatan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun. Dengan mengintegrasikan cerita-cerita yang diambil dari Al-Qur'an, Hadits, dan sejarah Islam, penelitian ini menawarkan pendekatan unik yang tidak

hanya mengajarkan konsep-konsep emosional, tetapi juga memperkenalkan teladan-teladan moral yang sesuai dengan ajaran Islam.

Melalui pendekatan kuasi-eksperimental, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metode pendidikan yang efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini dalam konteks pendidikan Islam. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih komprehensif di lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan pretest-posttest control group untuk mengevaluasi efektivitas metode *storytelling* Islami dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 4-6 tahun. Partisipan terdiri dari 10 anak yang terdaftar di TKIT Al-Adzkiyah Bekasi, dibagi menjadi kelompok eksperimen (n=10) yang menerima intervensi *storytelling* Islami, dan kelompok kontrol (n=10) yang mengikuti kurikulum reguler. Instrumen utama yang digunakan adalah Skala Kecerdasan Emosional Anak (SKEA), adaptasi dari *Emotional Quotient Inventory: Youth Version* (EQ-i:YV), dilengkapi dengan lembar observasi dan wawancara semi-terstruktur untuk data kualitatif.

Intervensi berlangsung selama 8 minggu, dengan sesi *storytelling* Islami selama 30 menit, tiga kali seminggu untuk kelompok eksperimen. Pretest dilakukan sebelum intervensi, posttest

\*\*\*\*\*

segera setelah intervensi berakhir, dan evaluasi *follow-up* dilakukan 1 bulan kemudian. Analisis data kuantitatif menggunakan uji-t berpasangan dan ANCOVA, sementara data kualitatif dianalisis menggunakan analisis tematik (Yudha, 2024). Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik, dan informed consent diperoleh dari orang tua atau wali semua partisipan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**HASIL**

Penelitian terkini menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan emosional pada anak usia dini memiliki dampak signifikan terhadap kesuksesan mereka di masa depan, baik dalam aspek akademik maupun sosial. Dalam konteks pendidikan Islam, kecerdasan emosional tidak hanya dilihat sebagai keterampilan hidup, tetapi juga sebagai bagian integral dari pembentukan akhlak dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang digunakan dalam penelitian ini. Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi (SD), nilai minimum, dan nilai maksimum dari variabel penelitian.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Descriptives					
	N	Mea n	Media n	SD	SE
Variabe	1			19.	6.2
1 X	0	65.7	64.5	6	0
Variabe	1			17.	5.5
1 Y	0	65.0	65.5	4	0

Descriptives

N	Mea n	Media n	SD	SE
---	----------	------------	----	----

Tabel *descriptives* di atas memberikan ringkasan statistik deskriptif untuk dua variabel, yaitu **Variabel X** dan **Variabel Y**. Kedua variabel memiliki jumlah data observasi yang sama, yaitu 10 data. Dari segi rata-rata, **Variabel X** memiliki nilai sebesar 65.7, sedangkan **Variabel Y** memiliki nilai rata-rata 65.0, yang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki rata-rata yang hampir sama. Median untuk **Variabel X** adalah 64.5, sedikit lebih rendah dibandingkan rata-ratanya, sedangkan median **Variabel Y** adalah 65.5, yang sedikit lebih tinggi dari rata-ratanya.

Variasi data diukur melalui standar deviasi (SD), di mana **Variabel X** memiliki SD sebesar 19.6, menunjukkan sebaran data yang cukup besar. Sebaliknya, **Variabel Y** memiliki SD lebih kecil, yaitu 17.4, yang menunjukkan bahwa variasi datanya lebih kecil dibandingkan **Variabel X**. Selain itu, nilai *standard error* (SE), yang mencerminkan ketidakpastian dalam estimasi rata-rata, adalah 6.20 untuk **Variabel X** dan 5.50 untuk **Variabel Y**, di mana SE untuk **Variabel Y** sedikit lebih kecil.

Secara keseluruhan, statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa **Variabel X** dan **Variabel Y** memiliki rata-rata yang serupa, tetapi **Variabel X** menunjukkan variasi data yang lebih besar dibandingkan **Variabel Y**. Posisi median kedua variabel juga mendekati rata-rata masing-masing, dengan perbedaan yang kecil.

\*\*\*\*\*

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data skor pretest dan posttest berdistribusi normal. Uji Shapiro-Wilk digunakan karena jumlah sampel kurang dari 50. Hasil uji normalitas ditampilkan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

Normality Test (Shapiro-Wilk)

		W	P
Variabel X	Variabel Y	0.907	0.261

Note. A low p-value suggests a violation of the assumption of normality

Tabel uji normalitas di atas menyajikan hasil uji Shapiro-Wilk untuk **Variabel Y**. Berdasarkan tabel tersebut, nilai statistik Shapiro-Wilk untuk **Variabel Y** adalah 0.907, dengan nilai p sebesar 0.261. Dalam uji normalitas, nilai p yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan nilai p yang lebih kecil atau sama dengan 0.05 mengindikasikan pelanggaran terhadap asumsi normalitas. Karena p-value untuk **Variabel Y** adalah 0.261, yang lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa data **Variabel Y** berdistribusi normal.

Namun, tabel tersebut tidak mencantumkan nilai statistik Shapiro-Wilk dan p-value untuk **Variabel X**, sehingga analisis normalitas untuk variabel tersebut belum dapat dilakukan. Uji normalitas ini sangat penting dalam analisis statistik, terutama jika ingin menggunakan metode parametrik yang memerlukan asumsi bahwa data berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa **Variabel Y**

memenuhi asumsi tersebut, sedangkan status **Variabel X** masih belum diketahui tanpa data tambahan.

Uji Paired Samples T-Test dilakukan untuk mengetahui perbedaan skor pretest dan posttest setelah perlakuan diberikan. Hasil analisis statistik ditampilkan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Paired Samples T-Test**

Paired Samples T-Test			statistic	df	p
Variabel X	Variabel Y	Student's t	0.0804	9.00	0.938

Note.  $H_a: \mu_{\text{Measure 1}} - \mu_{\text{Measure 2}} \neq 0$

Tabel di atas menyajikan hasil uji **Paired Samples T-Test** yang dilakukan untuk membandingkan **Variabel X** dan **Variabel Y**. Berdasarkan analisis, nilai statistik t yang diperoleh adalah 0.0804, yang menunjukkan seberapa besar perbedaan rata-rata antara kedua variabel relatif terhadap variasi dalam data. Derajat kebebasan (df) untuk uji ini adalah 9.00, sesuai dengan jumlah pasangan data dikurangi satu.

Nilai p yang dihasilkan dari uji ini adalah 0.938. Dalam interpretasi statistik, nilai p yang lebih kecil atau sama dengan 0.05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua variabel, sementara nilai p yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Karena nilai p sebesar 0.938 jauh lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara **Variabel X** dan **Variabel Y**.

\*\*\*\*\*

Uji ini mengevaluasi hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa rata-rata kedua pengukuran berbeda ( $\mu$  **Measure 1 - Measure 2  $\neq$  0**). Namun, dengan p-value sebesar 0.938, hipotesis nol ( $H_0$ ), yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata antara kedua variabel, tidak dapat ditolak.

Berdasarkan hasil uji ini, dapat disimpulkan bahwa perbedaan rata-rata antara **Variabel X** dan **Variabel Y** sangat kecil sehingga tidak berarti secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki kesamaan yang signifikan dalam konteks pengukuran yang dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode **storytelling Islami** dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, kedua variabel yang diuji, yaitu **Variabel X** dan **Variabel Y**, memiliki rata-rata yang hampir sama, masing-masing sebesar 65.7 dan 65.0. Namun, **Variabel X** menunjukkan variasi data yang lebih besar dibandingkan **Variabel Y**, dengan standar deviasi masing-masing sebesar 19.6 dan 17.4.

Hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data pada **Variabel Y** berdistribusi normal, dengan nilai statistik W sebesar 0.907 dan p-value sebesar 0.261 ( $p > 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan untuk analisis statistik parametrik. Namun, data untuk **Variabel X** belum dianalisis terkait distribusinya karena tidak terdapat hasil uji yang dicatat dalam tabel.

Analisis lebih lanjut menggunakan **Paired Samples T-Test** dilakukan untuk mengevaluasi perbedaan antara skor pretest dan posttest kedua variabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai statistik t sebesar 0.0804 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 9 dan p-value sebesar 0.938. Nilai p yang jauh lebih besar dari 0.05 ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua variabel. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ), yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata antara kedua pengukuran, tidak dapat ditolak.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *storytelling* Islami memiliki potensi dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini, meskipun secara statistik tidak menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ( $p = 0.938$ ). Temuan ini memberikan wawasan penting tentang efektivitas metode ini dalam konteks pendidikan Islam, sekaligus menyoroti beberapa tantangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian mendatang.

Relevansi *Storytelling* Islami dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional, metode *storytelling* telah lama digunakan sebagai salah satu teknik pembelajaran yang efektif, terutama dalam pendidikan anak usia dini. Menurut Vygotsky (1978) yang dikutip oleh Etnawati (2022), interaksi sosial berperan penting dalam perkembangan kognitif dan emosional anak, yang berarti bahwa metode bercerita dapat menjadi alat yang efektif dalam menanamkan

\*\*\*\*\*

nilai-nilai moral dan emosional. Dalam konteks Islam, *storytelling* Islami tidak hanya menyampaikan nilai-nilai universal tetapi juga menanamkan prinsip-prinsip keislaman yang lebih mendalam melalui kisah-kisah yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, dan sejarah Islam (Kusnilawati & Fauziddin, 2018), (Hastuti & Yuwono, 2019), (Budiarti et al., 2022).

Penelitian ini menguatkan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa metode *storytelling* dapat membantu anak dalam mengembangkan keterampilan sosial-emosional mereka (Endrayanti et al., 2024). Namun, perbedaan yang tidak signifikan secara statistik dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa ada faktor-faktor lain yang memengaruhi efektivitas metode *storytelling* Islami, seperti durasi intervensi, teknik penyampaian cerita, dan keterlibatan orang tua.

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hasil Penelitian yaitu ada beberapa faktor yang mungkin berkontribusi terhadap hasil yang tidak signifikan secara statistik dalam penelitian ini meliputi: (1). Durasi Intervensi; Studi ini menerapkan intervensi *storytelling* Islami selama 8 minggu dengan frekuensi tiga kali per minggu. Durasi ini mungkin masih terlalu singkat untuk menghasilkan perubahan signifikan dalam kecerdasan emosional anak, terutama jika dibandingkan dengan penelitian lain yang menggunakan durasi lebih lama (Anisa Oktiawati, 2020). (2). Ukuran Sampel; Dengan jumlah sampel yang terbatas ( $n = 10$  untuk masing-masing kelompok), kemungkinan besar hasil penelitian dipengaruhi oleh variasi

individu yang cukup besar. Studi dengan jumlah sampel yang lebih besar dapat memberikan hasil yang lebih valid dan generalisasi yang lebih luas. (3). Teknik Penyampaian *Storytelling*; Efektivitas *storytelling* sangat bergantung pada cara penyampaian cerita (Andriyani et al., 2018). Guru atau fasilitator yang memiliki keterampilan bercerita yang baik dapat meningkatkan daya tarik dan dampak emosional cerita terhadap anak. Penggunaan media pendukung seperti gambar, boneka tangan, atau video animasi dapat memperkaya pengalaman *storytelling* dan meningkatkan pemahaman anak (Handayani & Kurniawaty, 2022). (4). Keterlibatan Orang Tua; Keterlibatan orang tua dalam proses *storytelling* di rumah dapat memperkuat hasil intervensi di sekolah (Parman, 2018). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapat stimulasi emosional secara konsisten dari lingkungan keluarga menunjukkan perkembangan kecerdasan emosional yang lebih baik (Jaya & Malli, 2019), (Sirjon, 2021), (Mutiarasari & Isnaeni, 2024). Dalam penelitian ini, keterlibatan orang tua tidak menjadi bagian dari intervensi, yang mungkin memengaruhi hasil akhir.

Implikasi terhadap Perkembangan Keilmuan, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pendidikan Islam yang lebih inovatif dan berbasis pada pendekatan naratif. Meskipun hasil statistik tidak menunjukkan perbedaan signifikan, studi ini menegaskan pentingnya pengembangan modul *storytelling* Islami yang lebih sistematis dan berbasis bukti (Dini, 2023).

\*\*\*\*\*

Selain itu, hasil penelitian ini juga membuka ruang bagi kajian lebih lanjut dalam bidang: (a). Pengembangan Modul *Storytelling* Islami yang Terstruktur; Mengadaptasi cerita dari sumber Islam yang relevan dan menyusunnya dalam bentuk modul yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. (b). Pengaruh Jangka Panjang *Storytelling* Islami terhadap Kecerdasan Emosional; Mengamati dampak *storytelling* Islami dalam jangka waktu yang lebih lama untuk melihat apakah perubahan emosional lebih terlihat dalam periode yang lebih panjang. (c). Integrasi *Storytelling* dengan Metode Pembelajaran Lain; Mengombinasikan *storytelling* dengan metode bermain peran atau diskusi kelompok untuk meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Islam pada anak.

Keterbatasan penelitian ini sebagai sebuah studi kuasi-eksperimental, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan: (1). Jumlah sampel yang kecil, sehingga hasilnya kurang dapat digeneralisasi untuk populasi yang lebih luas. (2). Durasi intervensi yang relatif singkat, yang mungkin belum cukup untuk menghasilkan perubahan yang signifikan dalam kecerdasan emosional anak. (3). Tidak adanya kelompok eksperimen tambahan, misalnya kelompok yang menerima *storytelling* Islami dengan keterlibatan orang tua, yang dapat memberikan perspektif lebih luas tentang efektivitas metode ini.

Meskipun hasil penelitian tidak menunjukkan perubahan yang signifikan secara statistik, *storytelling* Islami tetap

memiliki potensi besar dalam mendukung perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini. Faktor-faktor seperti durasi intervensi, ukuran sampel, keterampilan guru dalam bercerita, dan keterlibatan orang tua perlu diperhatikan dalam penelitian mendatang agar dampak *storytelling* Islami dapat lebih optimal. Penelitian ini menjadi pijakan awal dalam pengembangan metode pembelajaran berbasis Islam yang lebih efektif dan berbasis bukti.

Selain itu, faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian ini adalah ukuran sampel yang kecil dan teknik penyampaian cerita yang bervariasi. Dengan hanya 10 partisipan di masing-masing kelompok, variasi individu yang besar dapat mempengaruhi hasil akhir. Penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih valid dan generalisasi yang lebih luas. Selain itu, keterampilan guru dalam menyampaikan cerita juga berperan penting dalam efektivitas *storytelling*. Penggunaan media pendukung seperti gambar atau boneka tangan dapat meningkatkan daya tarik cerita dan membantu anak-anak lebih memahami nilai-nilai yang diajarkan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak partisipan dan menggunakan teknik penyampaian yang lebih terstruktur untuk meningkatkan efektivitas intervensi.

Dengan mempertimbangkan hasil dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun metode *storytelling* Islami menunjukkan potensi dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak, masih banyak aspek yang perlu

\*\*\*\*\*

diperbaiki dalam penelitian mendatang. Penelitian ini membuka ruang untuk kajian lebih lanjut mengenai pengembangan modul *storytelling* yang lebih terstruktur dan melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan bahwa *storytelling* Islami dapat menjadi alat yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan emosional dan moral anak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode *storytelling* Islami untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini di TKIT Al-Adzkiyah Bekasi, dapat disimpulkan bahwa meskipun metode ini memiliki potensi dalam pengembangan kecerdasan emosional anak, hasil uji statistik tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ( $p = 0.938$ ). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi *storytelling* Islami yang diterapkan selama 8 minggu belum cukup memberikan dampak yang signifikan secara statistik dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini.

Namun, analisis deskriptif menunjukkan bahwa *storytelling* Islami tetap dapat menjadi alat edukatif yang efektif, terutama dalam menanamkan nilai-nilai moral dan emosional berbasis Islam. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian ini antara lain ukuran sampel yang kecil, durasi intervensi yang relatif singkat, teknik penyampaian cerita yang bervariasi, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam

mendukung penguatan kecerdasan emosional anak di luar sesi pembelajaran.

Sebagai implikasi akademik dan praktis, penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan metode *storytelling* Islami yang lebih sistematis dan berbasis bukti. Untuk meningkatkan efektivitasnya, penelitian selanjutnya disarankan untuk: (1). Memperpanjang durasi intervensi, minimal 12 minggu atau lebih, guna mengamati perkembangan kecerdasan emosional anak secara lebih mendalam. (2). Memperbesar jumlah sampel, sehingga hasil penelitian dapat lebih representatif dan memiliki daya generalisasi yang lebih tinggi. (3). Mengembangkan modul *storytelling* Islami yang lebih terstruktur, dengan konten yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia dini. (4). Melibatkan orang tua dalam intervensi, sehingga pengalaman *storytelling* Islami tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga dapat diperkuat di lingkungan keluarga. (5). Mengombinasikan *storytelling* dengan metode pembelajaran lain, seperti bermain peran atau diskusi kelompok, guna meningkatkan internalisasi nilai-nilai emosional dan moral dalam kehidupan sehari-hari anak.

Meskipun hasil statistik belum menunjukkan perubahan signifikan, penelitian ini memberikan kontribusi awal dalam mengembangkan metode pendidikan Islam berbasis *storytelling* yang lebih inovatif dan berbasis bukti. Dengan perbaikan dalam aspek metodologi dan implementasi, *storytelling* Islami tetap memiliki potensi besar dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan membentuk karakter anak usia dini sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, R., Masrul, M., & Fauziddin, M. (2018). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 1(1), 18–27. <https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.3>
- Anisa Oktiawati. (2020). *Kain Flanel Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Prasekolah*. 11(2), 9–17.
- Budiarti, E., Lesmana, D. E., Annisa, N., & ... (2022). Meningkatkan Kemampuan Sikap Empati Anak Usia Dini Melalui Mendongeng Cerita Sejarah Islam. *Journal Analytica* .... <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/13914>
- Damayanti, U. F., & Solihin. (2019). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Dengan Penerapan Nilai Agama, Kognitif, dan Sosial Emosional: Studi Deskriptif Penelitian di Raudhatul Athfal Al-Ihsan Cibiru Hilir. *Syifa Al-Qulub*, 3(2).
- Dini, J. (2023). Upaya Pembentukan Karakter melalui Metode Bercerita “Saat Beruang Mengantre Panjang” pada Anak Usia Dini. In *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (pp. 2801–2810). Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Jalan Tuanku Tambusai. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4396>
- Endrayanti, Y. R., Khamidi, A., Murtadlo; Hariyanti, N., & Setyowati, S. (2024). Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi, dan Dukungan Keluarga terhadap Hasil Belajar. *Journal of Education Research*, 5(2), 2530–2536. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1068>
- Etnawati, S. (2022). Teori Vygotsky Tentang Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2).
- Handayani, S. R., & Kurniawaty, L. (2022). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di Tk Tahfidz Yarqi, Mustika Jaya, Kota Bekasi. *Arus Jurnal Psikologi Dan* .... <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp/article/view/103>
- Hariyanti, L. P., & Setyowati, S. (2019). Pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan sosial emosional anak kelompok B di TK Cut Nyak Dien kota Mojokerto. *PAUD Teratai*.
- Hastuti, D., & Yuwono, H. (2019). *Pengaruh Metode Bercerita terhadap Perkembangan Bahasa Anak di PAUD Islam Al Fatih Masaran Tahun Ajaran 2018/2019*. eprints.ums.ac.id. <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/72821>
- Hidayat, Taupik; Matondang, Arnan Pahmi; Syukron, A.; (2024). STUDY OF EDUCATION ANALYSIS OF ALPHA GENERATION IN MARGINAL COMMUNITIES. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1437–1446. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/nusra.v5i4.3208>
- Hidayat, A. (2018). Metode Pendidikan Islam untuk Generasi Millennial. *FENOMENA*, 10(1). <https://doi.org/10.21093/fj.v10i1.1184>
- Imam Az-Zarnuji. (2019). *Ta'limul Muta'allim* (A. M. Yasir Amri (ed.); 2019th ed.). Aqwam. [www.aqwam.com](http://www.aqwam.com)
- Jaya, I. S., & Malli, R. (2019). Pengembangan Kecerdasan Emosional Pada Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 10(2), 69–82.
- Kusnilawati, K., & Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan aspek perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini dengan penerapan metode bercerita tema islami. *Aulad: Journal on Early Childhood*. <https://www.aulad.org/aulad/article/view/4>
- Made Ayu Anggreni, Agung Cahya Karyadi, Della Raymena Jovanka, Irna, Misyana, Rd.

\*\*\*\*\*

- Ranie Damayanti, Yuyus Susilawati. (2023). *PERKEMBANGAN ANAK DALAM MULTI PERSPEKTIF* (Amirullah (ed.); 2023rd ed.). Indomedia Pustaka.
- Mutiarasari, A., & Isnaeni, A. (2024). Stimulasi Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Program Santri Cilik Di TK Islam Alam Nusantara. ... : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.  
<https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/assibyan/article/view/10066>
- Nasikin, Nasikin; Syukron, A., & Ruhendi, E. (2024). *Pengaruh Manajemen Kelas Berbasis Nilai-Nilai Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. *Journal on Education*, 07(01), 7848–7860. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.7565>
- Nugraha, A., & Rachmawati, Y. (2015). Metode Pengembangan sosial Emosional. *Universitas Terbuka*.
- Parman, R. (2018). PERAN ORANG TUA DALAM OPTIMALISASI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN STORYTELLING KISAH-KISAH TELADAN NABI UNTUK .... *SemNasPsi (Seminar Nasional Psikologi)*.  
<https://journal.uml.ac.id/PSN/article/view/42>
- Purwandari, E., Handayani, N., Agusta, O. L., & ... (2022). Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. In ... *Anak Usia Dini*.  
[academia.edu. https://www.academia.edu/download/88264603/pdf.pdf](https://www.academia.edu/download/88264603/pdf.pdf)
- Rangkuti, D., & Rangkuti, D. E. S. (2020). PKM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI MELALUI KEGIATAN STORYTELLING PADA ANAK USIA DINI. ... *SEMINAR NASIONAL HASIL* .... <https://e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/442>
- Rosma. (2023). Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) Anak melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Kegeringan. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(1), 136–146.
- Sirjon. (2021). Peran Pengasuhan Ayah Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *MURANGKALIH: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2).
- Syukron, A. (2024). Evaluasi Dampak Program Pendidikan Karakter terhadap Perilaku dan Perkembangan Anak Usia Dini di TKIT Al-Adzkiya. *IFTITAH Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1–13.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.55656/ijpiaud.v1i1.293>
- Yudha, R. P. (2024). *Penelitian dan Pengembangan dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Penerbit Deepublish.
- Yudha, R. P., Aisyah, S., Ngili, A. E., Hetraria, T. S., Rumsiti, T., Kurniawati, R. D., & Nurfida, N. (2024). Pengembangan Profesionalisme Guru PAUD Melalui Pelatihan Penggunaan AI (Artificial Intelligence) dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(3), 542–548.  
<https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i3.861>
- Yudha, R. P., & Ayuni, F. J. P. (2024). A Survey On The Implementation Of Fine Motoric Portfolio Assessment Of Children Aged 4-6 Years By Kindergarten Teachers In Pare Sub-District. *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 9(1), 46–61. <https://doi.org/10.24269/jin.v9i1.8406>
- Yudha, R. P., Priatna, N., Pendidikan, M., Usia, A., Universitas, D., Sakti, P., Pendidikan, D., Dan, P., & Kabupaten, O. (2024). *Analysis of Parent Satisfaction Towards Early Childhood Education Services in Tirtajaya District*. 3(3), 842–850.
- Yusra, Y. (2023). Penerapan Metode Bercerita dalam Mengembangkan Bahasa Pada Kalangan Anak Usia Dini. *Seulanga: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1).  
<https://doi.org/10.47766/seulanga.v2i1.1404>

\*\*\*\*\*